

ARTIKEL PENELITIAN

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU STIMULASI DINI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA DAN PERSONAL SOSIAL ANAK DI JABODETABEK

OVERVIEW OF PARENTAL'S KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND PRACTICE IN EARLY STIMULATION AND SOCIAL PERSONAL DEVELOPMENT OF CHILDREN IN JABODETABEK

Novitasari¹, Andy Setiawan^{2,*}, Ellen Wijaya², Edward Surjono²

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jl. Pluit Raya no. 2, Jakarta, 14440

² Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jl. Pluit Raya no. 2, Jakarta, 14440

* **Korespondensi:** andy.setiawan@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

Introduction: *The first year of life is a golden period which is the most rapid child development. To get the best results, parents need to stimulate their children as early as possible according to their own child's personal age. In order to achieve the best results, parents are needed to have the important knowledge, attitude, and practice towards children's developments especially in language and social personal developments. The purpose of the study is to describe the parental's knowledge, attitude, and practice in early stimulation towards language and social personal development of children aged 6–24 months in Jabodetabek Region.*

Methods: *This study used descriptive design with cross sectional approach. Samples are collected through consecutive sampling. The instruments of this study are knowledge, attitude, and practice in early stimulation questionnaire and DDST II (Denver Development Screening Test II). In this study, respondents data were collected online.*

Results: *From 105 parents of children aged 6–24 months, 97,1% with good knowledge, 62,9% with good attitude, and 66,7% with good practice regarding to the early stimulation. It was also found that 87 children had normal language development (82,9%) and 97 children had normal social personal development (92,4%*

Conclusion: *Parental's early stimulation in knowledge, attitude, and practice are dominated by good category with normal language and social development of their children.*

Key Words: *knowledge, attitude, and practice, parents, early stimulation, language, social personal*

ABSTRAK

Pendahuluan: Satu tahun pertama kehidupan merupakan periode emas perkembangan anak. Pada periode tersebut perkembangan anak paling pesat jika diberikan stimulasi yang tepat. Orangtua penting untuk memberikan stimulasi sedini mungkin yang sesuai dengan usia anak. Pemberian stimulasi dini perlu ditunjang dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua agar dapat diberikan secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua dalam stimulasi dini terhadap perkembangan bahasa dan personal sosial anak di Wilayah Jabodetabek.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi potong lintang. Data responden diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*. Semua responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian dimasukkan sampai jumlah sampel terpenuhi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orangtua dalam Stimulasi Dini yang diisi sesuai kelompok usia responden anak. dan Lembar DDST II (*Denver Development Screening Test II*) untuk menilai aspek perkembangan Bahasa dan personal sosial. Pada penelitian ini pengambilan data responden dilakukan secara *online*.

Hasil: Dari 105 orangtua dan anak pada aspek perkembangan bahasa dengan hasil perkembangan bahasa normal diikuti dengan orangtua memiliki pengetahuan baik (91,7%), sikap baik (62,8%), dan perilaku baik (67,6%). Aspek perkembangan personal sosial anak dengan perkembangan baik diikuti dengan orangtua yang pengetahuan baik (97,1%), sikap (62,9%), dan perilaku (67,6%). Sebanyak 87 anak memiliki

perkembangan bahasa yang normal (82,9%) dan 97 anak memiliki perkembangan personal sosial yang normal (92,4%).

Simpulan: Pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua dalam stimulasi dini didominasi kategori baik dengan perkembangan bahasa dan personal sosial anak yang normal.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, perilaku, orangtua, stimulasi dini, bahasa, personal sosial.

PENDAHULUAN

Anak merupakan bibit unggul yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Seribu hari pertama kehidupan adalah periode anak mengalami perkembangan yang pesat, sehingga diperlukan upaya kesehatan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang yang optimal.¹ Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020² mencatat bahwa total estimasi jumlah anak di Indonesia yang berusia 0–4 tahun sebesar 23.475.758 jiwa.

Orang tua merupakan orang terdekat anak yang penting untuk memberikan stimulasi sedini mungkin dan secara terus-menerus yang sesuai dengan kelompok usia anak agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.³ Stimulasi dini adalah kegiatan merangsang perkembangan otak yang diberikan sejak usia kehamilan 6 bulan sampai anak berusia 3 tahun. Pengetahuan merupakan seperangkat pemahaman terhadap sesuatu dan juga merupakan kapasitas seseorang untuk berimajinasi, serta cara memahami seseorang. Sikap merupakan suatu kecenderungan seseorang atau cara seseorang mengambil posisi terhadap sesuatu yang tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan perilaku merupakan tindakan yang dapat diamati dari individu sebagai respons terhadap stimulus. Sehingga dari pengertian tersebut dapat dinyatakan

bahwa antara pengetahuan, sikap, dan perilaku memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.⁴ Pandemi SARS-CoV-2 yang telah berlangsung di Indonesia sejak bulan Maret 2020 menyebabkan terjadinya pembatasan sosial untuk mengurangi interaksi antar individu. Hal tersebut dapat berdampak terhadap kemampuan dasar perkembangan anak seperti kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan interaksi anak berkaitan dengan kemampuan anak dalam berbahasa dan bersosialisasi. Kemampuan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, dan berkomunikasi. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik dapat berinteraksi dengan orang lain untuk menyampaikan pikiran dan gagasannya. Sedangkan, personal sosial merupakan aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, sosialisasi, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pemberian stimulasi dini terhadap personal sosial anak penting dilakukan untuk menunjang perkembangan personal sosial anak. Anak yang tidak memiliki kemampuan personal sosial yang baik, dikhawatirkan akan cenderung menutupi diri terhadap lingkungannya dan dapat menghambat tahapan aspek perkembangan lainnya seiring bertambahnya usia.^{5,6} Maka penelitian ini akan membahas mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua dalam stimulasi dini terhadap

perkembangan bahasa dan personal sosial anak usia 6-24 bulan di Wilayah Jabodetabek.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi potong lintang. Sampel penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 6–24 bulan di wilayah Jabodetabek. Pengambilan sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku stimu-

lasi dini dan lembar DDST II. Pengambilan data dilakukan dari bulan November 2020–Agustus 2021 dan dilakukan secara daring. Data penelitian yang telah lengkap akan diolah ke dalam program lunak komputer. Hasilnya akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi data penelitian. Setelah itu, akan dilakukan pengolahan data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dalam stimulasi dini terhadap perkembangan bahasa dan personal sosial anak.

Tabel 1. Karakteristik Orang Tua

Karakteristik Responden	Jumlah (n=105)	Persentase (%)
Hubungan Responden dengan Anak		
Ayah	5	4,8
Ibu	100	95,2*
Usia		
21–30 tahun	59	56,2*
31–40 tahun	44	41,9
41–50 tahun	2	1,9
Domisili		
DKI Jakarta	78	74,3*
Bogor	5	4,8
Depok	2	1,9
Tangerang	15	14,3
Bekasi	5	4,8
Tingkat Pendidikan		
SD	2	1,9
SMP/SLTP/ sederajat	8	7,6
SMA/SLTA/ sederajat	32	30,5
D1/D2/D3/D4 (ada ya pendidikan D1, D2, D4)	8	7,6
S1	48	45,7*
S2/spesialis/ S3	7	6,7
Pekerjaan		
Berkaitan dengan medis	12	11,4
Bapak/ibu rumah tangga	67	63,8
Pekerjaan lainnya	26	24,8
Pendapatan Kumulatif Pasangan per Bulan		
Kelas bawah	19	18,1
Kelas menengah	32	30,5
Kelas atas	54	51,4

* Presentase terbanyak

HASIL

Penelitian ini mendapatkan total 105 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan/atau eksklusi penelitian. Tabel 1 menunjukkan data karakteristik demografi responden orangtua yang diperoleh 95,2% responden adalah ibu dari anak dan 4,8% adalah ayah dari anak, dengan mayoritas range usia 21–30 tahun (56,2%), sebanyak 74,3% berdomisili di Jakarta, pendidikan S1 (45,7%), sebanyak 30,5% dengan penda-

patan Rp1.200.000–4.200.000. Terdapat 67 responden orangtua (63,8%) yakni bapak/ibu rumah tangga, 11,4% berkaitan dengan medis dan pekerjaan lainnya (24,8%).

Karakteristik responden anak didapatkan 52,4% anak perempuan dan 47,6% anak laki-laki, dengan rentang usia anak 18–24 bulan (40%). Anak dengan urutan kelahiran pertama diperoleh sebanyak 51,4%. Anak yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 81%.

Tabel 2. Karakteristik Anak dari Responden

Karakteristik Anak	Jumlah (n=105)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	50	47,6
Perempuan	55	52,4*
Usia		
6–9 bulan	23	21,9*
>9–12 bulan	18	17,1
>12–15 bulan	9	8,6
>15–18 bulan	13	12,4
>18–24 bulan	42	40
Anak ke-		
1	54	51,4*
2	28	26,4
3	17	16,2
4	5	4,8
5	1	1
Pemberian ASI eksklusif		
Ya	85	81*
Tidak	20	19

Gambaran perkembangan bahasa anak yang normal sebagian besar memiliki orangtua dengan pengetahuan baik (80%), sikap yang baik (52,4%), dan perilaku yang baik (54,3%). Didapatkan juga sebanyak 7 responden orangtua dengan suspek perkembangan bahasa anak (6,7%) memiliki sikap yang buruk dan sebanyak 4 responden orangtua (3,8%) memiliki perilaku stimulasi dini yang buruk

dengan suspek perkembangan bahasa anak. Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku stimulasi orangtua terhadap perkembangan Bahasa dan personal sosial anak. Pengetahuan orangtua mengenai perkembangan bahasa anak normal dan personal sosial anak normal didapatkan sebagian besar (80%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Stimulasi Dini dan Perkembangan Bahasa

Variabel	Perkembangan Bahasa					
	Normal		Suspek		Total	
	n	%	N	%	n	%
Pengetahuan						
Baik	84	80	18	17,1	102	97,1
Cukup	3	2,9	0	0	3	2,9
Sikap						
Baik	55	52,4	11	10,4	66	62,8
Buruk	32	30,5	7	6,7	39	37,2
Perilaku						
Baik	57	54,3	14	13,3	71	67,6
Buruk	30	28,6	4	3,8	34	32,4

Kriteria perkembangan bahasa dan personal sosial dibagi 2 yaitu normal dan suspek. Gambaran perkembangan personal sosial dengan anak yang memiliki perkembangan normal didominasi oleh orangtua dengan pengetahuan baik (89,5%), sikap yang baik (63%), dan perilaku yang baik

(62,9%). Sebanyak 5 responden orangtua (4,7%) dengan suspek perkembangan personal sosial memiliki sikap yang buruk. Terdapat 3 responden orangtua (2,9%) memiliki perilaku stimulasi dini yang buruk dengan suspek perkembangan personal sosial anak.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Stimulasi Dini dan Perkembangan Personal Sosial

Variabel	Perkembangan Personal Sosial					
	Normal		Suspek		Total	
	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan						
Baik	94	89,5	8	7,6	102	97,1
Cukup	3	2,9	0	0	3	2,9
Sikap						
Baik	63	60	3	2,9	66	62,9
Buruk	34	32,4	5	4,7	39	37,1
Perilaku						
Baik	66	62,9	5	4,7	70	67,6
Buruk	31	29,5	3	2,9	35	32,4

DISKUSI

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang disebarakan secara dalam jaringan (daring). Usia responden orangtua pada penelitian ini seluruhnya berada di dalam rentang usia 20–60 tahun (100%). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia²

rentang usia tersebut tergolong ke dalam kategori usia kerja. Responden orangtua pada penelitian ini seluruhnya menempuh pendidikan, yang paling banyak didominasi oleh pendidikan S1. Menurut Notoatmodjo⁷, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi juga pemahaman dan penyerapannya terhadap

suatu informasi. Menurut studi oleh M, Vukojevic et al⁸ tingkat sosioekonomi salah satunya dipengaruhi oleh pendapatan orangtua. Penelitian ini didapatkan sebagian besar orangtua merupakan kelompok ekonomi kelas menengah, yaitu dengan pendapatan Rp1.200.000-Rp4.200.000 perbulan. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap perkembangan anak, semakin rendah pendapatan maka angka kematian dan kesakitan anak lebih tinggi.^{9,10}

Sebagian besar responden anak merupakan anak kelahiran pertama (51,4%). Penelitian oleh Nafissi dan Vasoughi¹¹ menyatakan anak kelahiran pertama memiliki waktu dan perhatian yang lebih banyak bersama orangtua terutama untuk melatih kemampuan bahasa dan bicara pada anak daripada anak dengan urutan kelahiran setelahnya. Pada penelitian ini didapatkan sebesar 81% orangtua memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan perkembangan bahasa Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Soamole et al¹² anak diberikan ASI eksklusif memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan ASI eksklusif. Sebagian besar anak yang berpartisipasi pada penelitian tersebut mampu melakukan tes perkembangan sesuai lembar DDST II. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan personal sosial anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti¹³, didapatkan anak yang tidak diberi ASI eksklusif memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami

keterlambatan perkembangan personal sosial. Kandungan ASI eksklusif berfungsi untuk meningkatkan perkembangan otak anak untuk menstimulasi perkembangan anak terutama terkait kemampuannya dalam berinteraksi dan berbahasa bersama dengan orang lain.¹⁴

Pengetahuan stimulasi dini adalah segala sesuatu yang diketahui orangtua melalui indra yang dimilikinya yang berkaitan dengan stimulasi dini.^{15,16} Penelitian ini didapatkan sebanyak 102 responden orangtua (97,1%) berpengetahuan baik dan 3 responden orangtua (2,9%) berpengetahuan cukup baik dalam stimulasi dini. Hasil yang berbeda terhadap penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et al¹⁷ yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan faktor usia. Semakin muda usia seseorang, maka kemampuannya untuk menerima informasi lebih mudah dan lebih aktif dalam mencari informasi. Orangtua memiliki tanggung jawab dan peran yang penting untuk memberikan edukasi pada anak. Semakin majunya perkembangan teknologi saat ini seperti mudahnya akses internet, orangtua dapat mencari berbagai macam informasi terutama informasi mengenai stimulasi dini.¹⁸

Sikap stimulasi dini adalah respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus yang dilandai dengan pengetahuan yang didapat orangtua mengenai stimulasi dini.¹⁵ Sebanyak 66 responden orangtua tergolong ke dalam kategori sikap yang baik (62,9%) dan 39 responden (37,1%). Hal ini tidak

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diperoleh sebagian besar orangtua memiliki sikap yang buruk. Hasil yang bertolakbelakang ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapatkan orangtua mengenai sikap stimulasi dini.¹⁹

Perilaku stimulasi dini adalah reaksi orangtua mengenai stimulasi dini sehingga mendorong orangtua untuk melakukan suatu tindakan.⁴ Kategori perilaku baik pada responden orangtua didapatkan sebanyak 70 orang (66,7%), sedangkan orangtua yang termasuk ke dalam kategori perilaku yang buruk didapatkan sebanyak 35 orang (33,3%). Mayoritas orangtua dalam kategori perilaku baik yang dapat diartikan orangtua telah berupaya dalam merangsang perkembangan anak agar anak dapat mencapai perkembangan yang sesuai dengan usianya.²⁰

Hasil analisis data perkembangan bahasa anak pada penelitian ini dilakukan observasi secara dalam jaringan (daring) menggunakan lembar DDST II, didapatkan sebanyak 87 responden (82,9%) memiliki perkembangan bahasa yang normal dan 18 responden (17,1%) merupakan suspek perkembangan bahasa. Hasil data penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando, *et al.* di Puskesmas Tanah Garam Kota Solok yang didapatkan sebesar 58% anak usia 1–3 tahun memiliki perkembangan bahasa yang normal.²¹ Penelitian ini diperoleh 97 responden anak (92,4%) memiliki perkembangan personal sosial yang normal. Hasil tersebut memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan

penelitian yang dilakukan oleh Perdani, *et al.* dan Wardhani, *et al.*, yang masing-masing diperoleh 85% dan 60,98%.²²⁻²³

Meskipun sebagian besar orangtua memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dan memiliki anak dengan perkembangan bahasa dan personal sosial yang normal. Namun, perlu diperhatikan bahwa selain stimulasi dini, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa dan personal sosial anak, seperti sosioekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak juga dapat memengaruhi perkembangan bahasa dan personal sosial anak. Penelitian ini dilakukan saat pasnemi SARS CoV-2, sehingga perlu dilakukan penyesuaian dalam melakukan pengambilan data penelitian, yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara dalam jaringan (Daring) dan dibutuhkan perangkat untuk memeriksa perkembangan anak yang dapat dilakukan secara daring.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua dalam stimulasi dini dalam penelitian ini didominasi oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku stimulasi dini yang baik. Hasil observasi perkembangan dengan lembar DDST II didapatkan Sebagian besar anak yang berpartisipasi pada penelitian ini memiliki perkembangan bahasa dan personal sosial yang normal. Masyarakat diharapkan mengetahui terkait pentingnya skrining perkembangan anak dan pemberian stimulasi sedini mungkin supaya perkembangan anak dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan usianya. Peneliti

menyarankan apabila pandemi SARS-CoV-2 telah ditanggulangi, pengambilan data responden baik pengisian kuesioner dan observasi perkembangan anak dapat diambil secara langsung. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian agar didapatkan karakteristik responden yang lebih bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Klinik Kiddie Care Centre, Jakarta yang telah membantu memfasilitasi dalam pengeambilan data responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Butchon, R, Liabsuetrakul, T. The development and growth of children aged under 5 years in Northeastern Thailand: a Cross-Sectional Study. *Journal of Child and Adolescent Behaviour*. 2017; 5(1): 1–6. doi: 10.4172/2375-4494.1000334.
2. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia 2020. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
3. Indonesia KKR. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang anak. Jakarta. Departemen Kesehatan RI; 2016.
4. Médecins du Monde. The KAP survey model (knowledge, attitude, and practices). France; 2011. p. 38
5. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 66 tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan perkembangan. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
6. Unicef.org. COVID-19 dan anak-anak di Indonesia. [Internet]. Jakarta [cited 2021 Nov 20]. Available from: https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-05/COVID-19-dan-Anak-anak-di-Indonesia-2020_1.pdf
7. Notoatmodjo, S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta; 2010.
8. Vukojević, M. et al. Parental socioeconomic status as a predictor of physical and mental health outcomes in children - Literature Review. *Acta clinica Croatica*. 2017; 56(4): 742–48. doi: 10.20471/acc.2017.56.04.23.
9. Worldbank.com. Aspiring Indonesia - expanding the middle class. [Internet]. Jakarta. [cited 2020 Oct 17]. Available from: <http://documents1.worldbank.org/curated/en/519991580138621024/pdf/Aspiring-Indonesia-Expanding-the-Middle-Class.pdf>
10. Onlinepajak.com : PPh Pasal 17 cara menghitung, tarif dan poin penting. [Internet]. Jakarta [cited 2020 Oct 23]. Available from: <https://www.onlinepajak.com/tentang-pajak/pphpasal->
11. Nafissi, Z. and Vosoughi, M. A critical meta-analytic exploration of birth order effect on l1 onset time of speaking and language development progression; Is the pointer towards first or later borns?. *Theory and Practice in Language Studies*. 2015; 5(9): 1960–70. doi: 10.17507/tp1s.0509.28.
12. Soamole, R. et al. Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bahasa anak usia 12-36 bulan di Puskesmas Tamamaung Makassar. *Journal of Islamic Nursing*. 2018; 3(2);: 30–5. doi: 10.24252/join.v3i2.6803.
13. Febrianti, Y. Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan personal sosial anak usia 3-5 tahun di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Tahun 2017. [skripsi]. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2018
14. Krol KM, Grossmann T. Psychological effects of breastfeeding on children and mothers. *Bundesgesundheitsblatt Gesundheitsforschung Gesundheitsschutz*. 2018;61(8):977–85. doi: [10.1007/s00103-018-2769-0](https://doi.org/10.1007/s00103-018-2769-0)
15. Suharsini Arikunto. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta. Rineka Cipta; 2013.
16. Masturoh, I. and Anggita, T. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
17. Setiawati, M., Mulyani, N. and Diana, H. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 9-12 bulan dengan kemampuan pemberian stimulasi pada anak usia 9-12 bulan di Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya 2016. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal*

- Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi. 2018;17(2): 282–92. doi: 10.36465/jkbth.v17i2.255.
18. Amaliah N. Pemakaian aplikasi mobile "Balita Sehat" meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 2018; 46(3):155-168.
 19. Wardani, P. Hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020. [skripsi]. Universitas Jambi; 2021.
 20. Asih, Y. Hubungan pemberian stimulasi perkembangan balita di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*. 2015; 11(2): 211–215. doi: 10.26630/jkep.v11i2.573
 21. Fernando, F., Etriyanti and Pebrina, M. Hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak usia batita, *Jik-Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2019; 3(2): 140–145. doi: 10.33757/jik.v3i2.144.
 22. Perdani, R. R. W. et al. Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Sari Pediatri*. 2021; 22(5): 304–10. doi: 10.14238/sp22.5.2021.304-10
 23. Wardhani, R. K., Jaya, S. T. and Fauziyah, N. Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan personal sosial pada anak. *Jurnal Ilmiah Pamenang*. 2019; 1(1): 39–44. doi: 10.53599/jip.v1i1.29.